



## PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, PDRB, DAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2022

Anggun Andini\*<sup>1</sup>, Nurul Azizah Az Zakiyyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding Author: [anggun2000010073@webmail.uad.ac.id](mailto:anggun2000010073@webmail.uad.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 03 April 2024</p> <p>Revised : 11 Mei 2024</p> <p>Accepted : 01 Juni 2024</p> <p>Publication : 29 Juni 2024</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <i>Poverty, HDI, TPT, PAK, REM</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kemiskinan, IPM, TPT PDRB, PAK, REM</p> <hr/> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>Poverty, which is still a challenge in Central Java, has a worrying impact on various aspects of people's lives. This research aims to determine the influence of the Human Development Index (HDI), Open Unemployment Rate (TPT), Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Labor Force Participation (PAK) on the poverty level in each district/city. in Central Java. The research method used is the use of panel data (time series and cross section) in 35 districts/cities in Central Java during the 2017-2022 period, by applying the Random Effect Model (REM). Research findings show that the Human Development Index (HDI) has a significant negative impact on poverty levels. On the other hand, the Open Unemployment Rate (TPT) has a positive and significant effect on the poverty level, while the Gross Regional Domestic Product (GRDP) makes a negative and significant contribution. However, Labor Force Participation (PAK) has not been proven to have a significant influence on poverty levels in districts/cities in Central Java.</i></p> <hr/> <p><b>Abstrak:</b> Kemiskinan yang masih menjadi tantangan di Jawa Tengah mengakibatkan dampak yang mengkhawatirkan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Partisipasi Angkatan Kerja (PAK) terhadap tingkat kemiskinan di setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah. Metode penelitian melibatkan penggunaan data panel (time series dan cross section) untuk 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah selama periode 2017-2022, dengan menerapkan model Random Effect Model (REM). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak negatif yang signifikan pada tingkat kemiskinan. Sebaliknya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan dampak positif dan signifikan pada tingkat kemiskinan, sementara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkontribusi secara negatif dan signifikan. Namun, Partisipasi Angkatan Kerja (PAK) tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Tengah</p>
---	--

## PENDAHULUAN

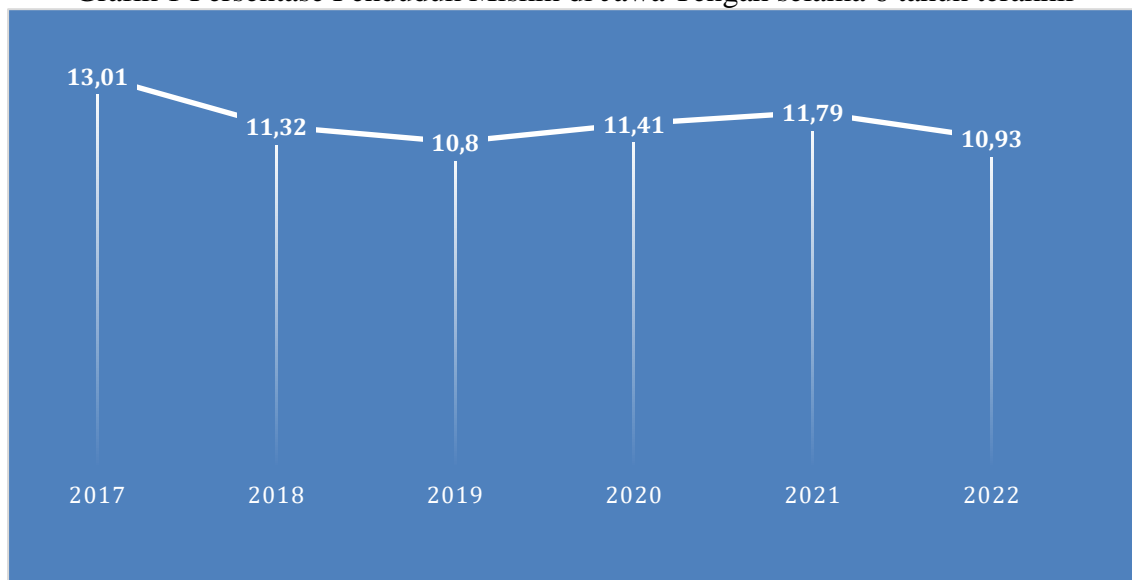
Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang dihadapi oleh negara-negara di dunia. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Kuncoro, 1997). Keberagaman dalam definisi kemiskinan dikarenakan masalah tersebut telah merambat pada level multidimensional, artinya kemiskinan berkaitan satu sama lain dengan berbagai macam dimensi kebutuhan manusia. Ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup dapat dikatakan sebagai kemiskinan (Todaro, M.P. dan Smith, 2011) (Wahyudi & Rejekingsih, 2013). Keadaan ekonomi di Jawa Tengah menciptakan situasi kompleks yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah kesulitan akses pendidikan di beberapa wilayah, mengakibatkan ketidaksetaraan dalam peluang pendidikan bagi berbagai lapisan masyarakat (Sugiharti dkk, 2019). Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah fundamental dalam hal ketenagakerjaan Indonesia (A'yun dkk, 2021). Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak potensi sumber daya alamnya (Widiatmoko & Khoirudin, 2021).

Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan, menjadi hambatan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Selain itu, perhatian terhadap tingkat pengangguran terbuka meningkat karena terbatasnya peluang kerja, meningkatkan risiko kehilangan mata pencaharian bagi sebagian orang. Tantangan lainnya muncul dalam hal keterbatasan layanan kesehatan dan akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas, yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dan memperburuk kondisi kemiskinan. Infrastruktur yang terbatas, termasuk akses transportasi yang buruk dan layanan dasar yang kurang memadai, juga menambah hambatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan peluang ekonomi. Di samping itu, faktor-faktor global seperti fluktuasi perekonomian global dan perubahan iklim semakin memberikan tekanan pada kondisi perekonomian lokal. Konsep nilai ekonomi tidak hanya mencakup nilai penggunaan langsung maupun tidak langsung (Khoirudin & Khasanah, 2018). (Khoirudin, 2022) Pembangunan ekonomi wilayah merupakan sesuatu proses dimana pemerintah wilayah serta warga berkolaborasi. (Suripto & Khoirudin, 2022) Model pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan meliputi kemampuan mengidentifikasi dan memecahkan masalah kesehatan.

Kemiskinan menjadi tantangan serius bagi pembangunan ekonomi dan sosial di Jawa Tengah, sebuah provinsi padat penduduk di Indonesia. Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan, masalah kemiskinan tetap kompleks. Tahun

2017-2022 menjadi periode kritis untuk memahami dinamika ini melalui indikator seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Partisipasi Angkatan Kerja (PAK). Perkembangan ekonomi yang positif di Jawa Tengah tidak selalu mencerminkan peningkatan kesejahteraan seluruh penduduk. Tantangan serius terkait kemiskinan, seperti tingkat pengangguran yang tinggi di beberapa daerah, mengakibatkan ketidakamanan ekonomi, sedangkan ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan menjadi hambatan bagi pembangunan yang inklusif. Faktor-faktor ini, bersama dengan distribusi ekonomi yang tidak merata, menyebabkan ketidaksetaraan dan kesenjangan sosial yang signifikan

Grafik 1 Persentase Penduduk Miskin di Jawa Tengah selama 6 tahun terakhir



Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2017, angka kemiskinan di Jawa Tengah mengalami lonjakan signifikan, mencapai puncak tertinggi sebesar 13,01%, seperti terlihat dalam Grafik 1. Kemudian, dari tahun 2018 hingga 2019, terjadi penurunan persentase menjadi 11,32 dan 10,8 secara berturut-turut. Namun, di tahun 2020 dan 2021, persentase kembali meningkat menjadi 11,41 dan 11,79 situasi ekonomi yang stagnan akibat pandemi Covid-19 menjadi faktor penghambat. Pada tahun 2022 situasi mulai membaik, dan secara perlahan kembali normal meskipun masih dalam tahap pemulihan. Hal ini tercermin dalam penurunan persentase penduduk miskin menjadi 10,93. Upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah membuahkan hasil. Pada bulan Maret 2023, angka kemiskinan di provinsi ini berhasil diturunkan menjadi 10,77 persen. Persentase

penduduk miskin di Jawa Tengah menunjukkan tren positif dengan penurunan 0,21 persen poin dibandingkan September 2022. Sedangkan, Maret 2022 Jawa Tengah mencatat penurunan persentase penduduk miskin yang lebih signifikan, yaitu 0,16 persen poin.

Keterkaitan IPM dengan kemiskinan tidak dapat diabaikan. IPM merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas upaya dalam memajukan taraf hidup masyarakat. IPM mencerminkan akses masyarakat terhadap aspek-aspek fundamental seperti pendapatan, kesehatan, dan pendidikan, yang bila terpenuhi dapat membantu mereka keluar dari jeratan kemiskinan. Menegaskan IPM ternyata berdampak negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ketidakpastian dalam perekonomian dapat berpengaruh pada masa depan yang tidak jelas, termasuk tren atau pergerakan ekonomi yang sulit diprediksi (Kurniawan & A'yun, 2022). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Khoirudin dkk, 2022).

Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga menjadi faktor yang potensial menyebabkan kemiskinan. Puncak pendapatan dapat dicapai ketika kondisi ketenagakerjaan mencapai penuh (full employment). Peningkatan signifikan dalam jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan laju pertumbuhan lapangan pekerjaan yang memadai dapat memperparah masalah pengangguran di suatu daerah. Tingginya tingkat pengangguran dapat mencerminkan ketidakberhasilan pembangunan suatu negara, seperti yang dinyatakan oleh Rahmawati pada tahun 2017. Sejumlah studi, termasuk penelitian menunjukkan temuan sejalan bahwa tingkat pengangguran berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Handayani, 2022). Salah satu upaya perbaikan kehidupan adalah pembangunan berkelanjutan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupan (Lubis, 2022).

Perubahan dalam tingkat kemiskinan mungkin berhubungan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi di sebuah wilayah. PDRB berfungsi sebagai penanda pertumbuhan ekonomi, mencerminkan kesehatan ekonomi daerah tersebut. Dalam definisinya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan total bersih dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi di suatu daerah dalam periode waktu tertentu. ketika tujuan ekonomi telah dicapai, yang berarti pendapatan per kapita meningkat, tingkat kesadaran akan kualitas lingkungan mulai tumbuh (A'yun &

Khasanah, 2022). Salah satu cara mencapai hidup mandiri dan sejahtera di masa depan adalah kemampuan mengelola keuangan (Qurota'ayun dkk, 2022).

Semakin rendah PDRB suatu wilayah, makin terbatas peluang pendapatan yang dapat diperoleh di wilayah tersebut. artinya PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif (Syahrullah, 2014) Teori neo klasik memberikan penjelasan PDRB menjadi tolak ukur bagi perkembangan ekonomi daerah (Faritz & Soejoto, 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi dari pembangunan yang dapat melihat kemajuan atau kemunduran kegiatan perekonomian pada kurun waktu tertentu. Perkembangan atau penurunan ekonomi dapat dinilai dari banyaknya barang dan jasa yang diproduksi oleh sebuah wilayah. Jika produksi barang dan jasa meningkat, kesejahteraan masyarakat juga akan (Rohmah, 2022)

Partisipasi Angkatan Kerja (PAK) juga memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat kemiskinan. Salah satu parameter yang digunakan untuk menilai kemiskinan adalah Tingkat Partisipasi Penduduk Usia Kerja, yang mencerminkan jumlah individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi selama rentang usia kerja (Hilimi & Susita, 2020). Apabila PAK rendah, hal ini dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan pendapatan masyarakat, menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Untuk melaksanakan pembangunan ekonomi, yang memiliki anggaran terbatas dari pusat, pemerintah daerah dapat memanfaatkan pendapatan daerah untuk terus mendanai kegiatan Pembangunan (Fahriza dkk, 2022).

Berbagai studi terkait kemiskinan yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian (Martini & Woyanti, 2023) dengan judul “ Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah (2016-2020) “ menemukan bahwa PDRB dan IPM berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian (Andhykha dkk, 2018) dengan Judul "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah" menunjukkan studi tersebut menemukan pengaruh yang signifikan dari PDRB dan IPM terhadap tingkat kemiskinan, meskipun dengan variasi pada alat analisisnya yaitu menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Sementara penelitian yang dilakukan (Widowati dkk, 2018) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018 “menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang diatas, ditemukan adanya variasi dalam hasil penelitian terdahulu serta adanya perbedaan. Dalam penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan beberapa variabel seperti Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Produk Domestik Regional Bruto untuk meneliti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian baru dengan mengambil data pada tahun 2017-2022 karena pada tahun tersebut sedang terjadi pandemi Covid-19 yang mana membuat tingkat kemiskinan menurun. Serta menggabungkan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran terbuka, PDRB, dan menambahkan variabel lain yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

## METODE PENELITIAN

Regresi panel data merupakan menggabungkan data dari jenis sumber berbeda, yaitu time series dan cross section, untuk memperoleh keuntungan penelitian. Ini memungkinkan pengamatan yang lebih variatif dan informatif, serta mengurangi korelasi antara variabel. Dalam analisis cross section, setiap unit dapat diukur secara terpisah. Sementara dalam time series, pengamatan variabel yang sama dilakukan berulang kali. Sebelum melakukan analisis regresi pada data panel, model harus terstruktur, perkiraan data panel harus dimasukkan, dan asumsi-asumsi tradisional harus diuji. Sebagai standar konvensional, model regresi data panel dapat dirumuskan dengan cara berikut:

$$Kem_{it} = \beta^0 + \beta^{1IPM}_{it} + \beta^{2TPT}_{it} + \beta^{3PDRB}_{it} + \beta^{4PAK}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Kem : Persentase Penduduk Miskin untuk wilayah ke-I dan waktu t
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) w ke-i dan w ke-t
- TPT : Tingkat Penangguran Terbuka (TPT) w ke-I dan w ke-t
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) w ke-I dan w ke-t
- PAK : Partisipasi Angkatan Kerja (PAK) w ke-I dan w ke-t
- $\beta_0$  : Pengubah nilai rata-rata
- $\beta_{1,2,3,4}$  : Slope
- i : Menunjukkan bahwa abupaten/Kota
- t : Menentukan bahwa waktu 2017-2022
- e : Gabungan dari error time series dan cross section

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pemodelan yang telah dilakukan menggunakan dua metode, Pertama Uji Chow menunjukkan perbedaan signifikan antara model regresi linier dengan data pooled dan model regresi linier dengan data yang dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Ini menunjukkan penggunaan model regresi linier dengan data yang dikelompokkan lebih tepat untuk digunakan. Kemudian pengujian kedua adalah Uji Hausman yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara model regresi *fixed effect* dan model regresi *random effect* ( $p\text{-value} = 0,0851$ ).

**Tabel 1 Pemilihan Model Terbaik**

Jenis Uji	Alpha	Prob F	Model Terpilih
Uji Chow	0,05	0,000	FEM
Uji Hausman	0,05	0,0851	REM

Sumber : data diolah, 2024.

Hal ini berarti kedua model dapat digunakan secara bergantian. Setelah itu untuk pengujian terakhir adalah Uji Lagrange Multiplier menunjukkan efek korelasi antar individu dalam data ( $p\text{-value} = 0,0000$ ). Hal ini berarti model regresi efek tetap lebih tepat untuk digunakan dibandingkan model regresi efek acak. Berdasarkan hasil dari tiga pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Lagrange Multiplier atau REM yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2 Uji Simultan (uji-f)**

Prob > F	A	Keterangan
0,0000	0,05	Signifikan

Sumber : data diolah, 2024.

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji parsial untuk empat variabel independen (ipm, tptx2, pdrb, dan pakx4) terhadap variabel target (y). Uji parsial digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara tiap variabel yang tidak bergantung dengan variabel target. Jika nilai p-nilai sangat rendah (signifikan di bawah 0.05), itu menandakan ada bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ : tidak ada efek signifikan dari ipm terhadap y). Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ : terdapat efek signifikan dari ipm terhadap y) dapat diterima dengan yakin.

**Tabel 3 Uji Koefisien Determinan (R2)**

Number of obs	210
Prob > F	0,0000
R-sq overall	0,4652

Sumber : data diolah, 2024.

Tabel uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memberikan informasi penting mengenai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel target ( $y$ ) yang disebabkan oleh kombinasi variabel independen ( $ipm$ ,  $tptx2$ ,  $pdrb$ , dan  $pakx4$ ). Pada tabel tersebut, nilai  $R^2$  sebesar 0.4652 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 46,52% variasi variabel target ( $y$ ). Hal ini berarti dari total variasi yang dimiliki variabel  $y$ , sebanyak 46,52% dapat dijelaskan oleh kombinasi keempat variabel independen

**Tabel 4 Uji Regresi**

Variabel	Coef.	Robust Std. Err	z	P >  z
ipm	-44,04426	4,995814	-8,82	0,000
TPTX2	0,1234613	0,0342951	3,60	0,000
pdrb	-0,886753	0,5242789	-1,69	0,091
PAKX4	0,0235135	0,0180609	1,30	0,193
Cons	212,3582	21,08471	10,07	0,000
R-sq overall	0,4652			
Prob > F	0,0000			
Number of obs	210			

Sumber: data diolah, 2024.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan estimasi yang dilakukan, disimpulkan bahwa kemungkinan IPM mencapai 0,0000, sementara koefisien tercatat sebesar -44,04426. Hal tersebut berarti setiap kenaikan 0,01 indeks maka nilai kemiskinan menurun menjadi 44,04426. Dengan ini menjelaskan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh IPM. Indeks pembangunan manusia yang meningkat seringkali mencerminkan adanya infrastruktur yang baik, seperti akses yang memadai terhadap air bersih, sanitasi, listrik, dan transportasi. Infrastruktur yang berkembang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi biaya hidup, dan membuka akses ke pasar tenaga kerja serta peluang ekonomi lainnya. Selain itu, IPM yang tinggi cenderung menunjukkan sistem pendidikan yang lebih baik dan inklusif (A'yun & Umaroh, 2023).

Pendidikan yang berkualitas dan dapat diakses oleh semua orang membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan menghasilkan pendapatan yang stabil. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa tingkat IPM dapat meningkatkan efisiensi kerja manusia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghasilan untuk memastikan tingkat kehidupan yang layak dan mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prasetyoningrum, 2018).

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil perhitungan, diperkirakan bahwa peluang terjadi tingkat pengangguran terbuka adalah sangat rendah, yakni sekitar 0,000, dengan nilai koefisien sebesar 0,1234613. Ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1% dalam tingkat pengangguran, Ada peningkatan yang cukup besar dalam angka kemiskinan, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran yang terbuka membawa dampak positif yang cukup signifikan.

Pengaruh tingkat pengangguran terbuka yang tinggi memiliki hubungan positif dengan kemiskinan karena beberapa alasan antara lain yaitu seseorang yang tidak bekerja secara rutin mungkin tidak mendapatkan penghasilan yang konsisten atau memadai. Tingkat pengangguran yang tinggi berarti ada lebih banyak orang atau keluarga yang tidak memiliki penghasilan stabil atau tercukupi, yang dapat menyebabkan kemiskinan. Orang yang menganggur cenderung harus bergantung pada bantuan sosial atau program kesejahteraan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan esensial mereka, seperti makanan, tempat tinggal, atau perawatan medis.

Tingkat pengangguran tinggi menaikkan tekanan pada sistem bantuan sosial dan menyebabkan lebih banyak orang terjatuh dalam lingkaran kemiskinan. Tingkat pengangguran yang tinggi sering kali mencerminkan kurangnya peluang kerja yang layak atau kurangnya kecocokan antara keterampilan yang dimiliki oleh individu yang mencari pekerjaan dan tuntutan yang ada di pasar tenaga kerja bisa menjadi tantangan yang signifikan. Akibatnya, banyak individu mungkin terjebak dalam pekerjaan informal, yang sering kali tidak stabil dan tidak memberikan upah yang cukup untuk mengangkat mereka dari kemiskinan.

Pengangguran juga dapat menyebabkan tekanan finansial yang signifikan pada keluarga, terutama jika ada tanggung jawab keuangan lainnya seperti pembayaran hipotek atau biaya pendidikan anak-anak. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat memaksa keluarga untuk mengorbankan kebutuhan dasar mereka atau terjebak dalam siklus utang yang mengarah pada kemiskinan jangka panjang (Yuniarti, 2005).

Sehingga pengangguran memberikan dampak buruk berupa turunnya jumlah pendapatan masyarakat dan mempengaruhi kesejahteraan. Penurunan taraf hidup warga karena pengangguran dapat meningkatkan risiko mereka terperangkap dalam keadaan miskin karena kekurangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, didapati bahwa probabilitas untuk mendapatkan nilai PDRB adalah sekitar 0,091, dengan koefisien berkisar sekitar -0,886753. Kenaikan PDRB di Jawa Tengah adalah 1.000.000 juta, maka peningkatan 1% dalam PDRB (yang sama dengan 10.000 juta) dapat mengakibatkan turunnya tingkat kemiskinan sebesar 0,886753 unit. Dengan ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi lokal secara konsisten berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan dengan dampak negatif dan signifikan. peningkatan PDRB biasanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, yang berarti adanya ekspansi dalam berbagai sektor ekonomi. Ketika lebih banyak orang mendapatkan pekerjaan, pendapatan mereka meningkat yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan taraf hidup mereka (Yuniarti, 2007).

PDRB yang lebih tinggi memberikan peningkatan dalam investasi, baik dari sektor swasta maupun pemerintah. Investasi ini sering diarahkan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, dan fasilitas kesehatan. Infrastruktur yang lebih baik memudahkan akses ke pasar, pendidikan, dan layanan kesehatan yang semuanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.

Peningkatan konsumsi masyarakat yang didorong oleh peningkatan pendapatan juga menciptakan efek multiplier dalam ekonomi. Ketika penduduk memiliki lebih banyak dana untuk berbelanja, kebutuhan akan barang dan layanan akan meningkat, yang mendorong produksi dan menciptakan lebih banyak pekerjaan. Ini memperkuat siklus perkembangan ekonomi dan penyebaran pemasukan yang lebih luas, yang pada akhirnya membantu menurunkan tingkat kemiskinan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suryani dkk, 2023).

### **Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil estimasi, diketahui bahwa nilai koefisien partisipasi angkatan kerja sebesar 0,0235135, dengan nilai probabilitas 0,193. Peningkatan partisipasi angkatan kerja sebesar 1% dapat menyebabkan kemiskinan juga meningkat. Dengan ini menjelaskan bahwa partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh tidak signifikan. Kualitas pekerjaan menjadi faktor kunci dengan banyak pekerja yang terlibat dalam pekerjaan informal atau sektor dengan upah rendah yang tidak cukup untuk mengangkat mereka dari garis kemiskinan. Selain itu, peningkatan partisipasi angkatan kerja tidak otomatis mengurangi kesenjangan pendapatan, terutama jika pekerjaan berupah tinggi

tetap terbatas, yang menyebabkan pendapatan tidak tersebar merata (Jumarodin dkk, 2019).

Pengangguran terselubung juga menjadi masalah, di mana orang bekerja di bawah kapasitas atau dalam kondisi tidak memadai, yang berarti pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk mengurangi kemiskinan secara signifikan. Biaya hidup yang tinggi di suatu wilayah juga dapat mengurangi daya beli, membuat banyak orang tetap berada di bawah garis kemiskinan meskipun bekerja. Selain itu, akses ke pekerjaan berkualitas seringkali bergantung pada pendidikan, keterampilan, dan lokasi geografis yang jika tidak memadai memaksa banyak orang hanya mendapatkan pekerjaan dengan gaji rendah (Wahyuni & Sukarniati, 2018).

Kebijakan ketenagakerjaan dan regulasi pasar tenaga kerja juga memainkan peran penting tanpa kebijakan yang mendorong pekerjaan layak dan upah yang memadai, peningkatan partisipasi angkatan kerja mungkin tidak akan secara signifikan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, untuk mengurangi kemiskinan secara signifikan, diperlukan upaya yang lebih luas seperti peningkatan kualitas pekerjaan, menyebarkan pendapatan dengan lebih merata serta menerapkan kebijakan sosial ekonomi yang memperhatikan semua lapisan masyarakat. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel partisipasi angkatan kerja tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sembiring dkk, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) justru berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Meskipun demikian, ketimpangan pendapatan cenderung berdampak positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Saran untuk Stakeholder termasuk mendukung pertumbuhan ekonomi, investasi, akses pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial, pelatihan keterampilan, dan kolaborasi untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Sedangkan saran untuk Pemerintah meliputi kebijakan pro-pertumbuhan ekonomi, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, pelatihan tenaga kerja, serta kebijakan redistribusi pendapatan dan perlindungan sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A'yun, I. Q., & Khasanah, U. (2022). THE IMPACT OF ECONOMIC GROWTH AND TRADE OPENNESS ON ENVIRONMENTAL DEGRADATION: EVIDENCE FROM A PANEL OF ASEAN COUNTRIES. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 81–92. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- A'yun, I.Q., Kurniawan, M.L.A., & Khoirudin, R. (2021). PENINGKATAN SOFT SKILL KADER MUDA MUHAMMADIYAH DI ERA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1), 856-860.
- A'yun, I. Q., & Umaroh, R. (2023). POLUSI UDARA DALAM RUANGAN DAN KONDISI KESEHATAN: ANALISIS RUMAH TANGGA INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 23(1), 16–26. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.02>
- Abdullah, R. (2015). SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAERAH (SAPD) TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH (AKIPD) PADA SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN BUTON. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 36-42.
- Asmara, P. S., & Abdullah, R. (2020). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN RETRIBUSI IMB TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BAUBAU. *Entries*, 2(1), 32-44.
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN IPM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Fahriza, N.Y.,Lubis, F.R.A., & Az zakiiyah, N.A. (2022). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING REGIONAL ORIGINAL REVENUE IN NUSA TENGGARA TIMUR (2015-2020). *EKO-REGIONAL: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 17(2), 108–118. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2022.17.2.2970>
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8 (1), 15–21. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p15-21>
- Handayani, N. (2022). PENGARUH IPM, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINANKABUPATEN/KOTA DI

- PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(1), 26–36.
- Hilimi, Z. & Susita, S.P.K. (2020). THE EFFECT OF EMPOWERMENT, TRAINING, AND COMPENSATION THROUGH ORGANIZATIONAL COMMITMENT ON THE PERFORMANCE OF THE FINANCIAL MANAGEMENT OF THE NORTH SULAWESI PROVINCIAL GOVERNMENT. *International Journal of Human Capital Management*, 4, 1–10.
- Jumarodin, J., Sutanto, A., & Adhilla, F. (2019). PENGARUH VARIASI PRODUK TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN BEDUKMUTU DI UMY. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 102–119. <https://doi.org/10.18196/mb.10171>
- Khoirudin, R. (2022). ANALISIS SEKTOR UNGGUL DALAM PENUNJANG PEREKONOMIAN DI KABUPATEN BERAU TAHUN 2010-2019. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 164–177. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.888>.
- Khoirudin, R., & Khasanah, U. (2018). VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI PARANGTRITIS, BANTUL YOGYAKARTA. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 152–166. <https://doi.org/10.21002/jepi.2018.09>
- Khoirudin, R., Nasir, M.S., Kurniawan, M.L.A., & Suropto. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN OBJEK WISATA DI KELOMPOK SADAR WISATA TIRTA KENCANA. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* 4(1). 275-280
- Kuncoro, M. (1997). *EKONOMI PEMBANGUNAN: TEORI, MASALAH, DAN KEBIJAKAN*. Unit Penerbit dan Persetakan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kurniawan, M. L. A., & A'yun, I. Q. (2022). DYNAMIC ANALYSIS ON EXPORT, FDI AND GROWTH IN INDONESIA: AN AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL) MODEL. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 350–362. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717>
- Lubis, T.C.P. (2022). COMPETITIVENESS STRATEGY IN FACING SUSTAINABLE ECONOMIC DEVELOPMENT ON SOCIAL ECONOMIC BASIS IN INDONESIA. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 1(2), 18-34. <https://doi.org/10.12928/jampe.v1i2.5926>
- Martini, D., & Woyanti, N. (2023). ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, DAN

- PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN 35 KAB/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH (2016-2020). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 5(2), 23. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i2.345>
- Miftahul Annam, M. ., & Safar Nasir, M. . (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI BANTEN 2018-2022. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 2(01), 01–20. <https://doi.org/10.62668/jide.v2i01.1104>
- Pardana, D., Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Dja'Wa, A., ... & Hamid, R. S. (2019). ATTITUDE ANALYSIS IN THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: GREEN MARKETING AGAINST THE INTENTION TO BUY ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCTS. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012128). IOP Publishing.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2020). THE EFFECT OF BUDGET RATCHETING ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL PERFORMANCE. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 23-27). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)* (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Qurrota'ayun, I., Khoirudin, R., Salim, A., Putra, B.J., & Yuniarti, D. (2022). SOSIALISASI DAN EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DI PCIM TIONGKOK. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* 4(1). 449-454.
- Rais, M., Abdullah, R., Malik, E., Mahmuda, D., Pardana, D., Abdullah, L. O. D., ... & Manuhutu, F. Y. (2019). IMPACT OF SAND MINING ON SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF COMMUNITY. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012132). IOP Publishing.

- Rohmah, A. N. (2022). IMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU JAWA TAHUN 2009-2019 (STUDI KASUS 6 PROVINSI DI PULAU JAWA). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sembiring, F., Tarmizi, T., & Rujiman, R. (2020). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, IPM, PENGANGGURAN TERBUKA DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2), 974-984. <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1925>
- Sugiharti, R. R., Prakoso, J. A., & Islami, F. S. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN DAN KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI JAWA TENGAH ANALYSIS. *Jurnal REP ( Riset Ekonomi Pembangunan )*, 4(1), 87–100.
- Suripto & Khoirudin, R. (2022). PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA PATUK GUNUNGKIDUL MENGHADAPI PANDEMIC COVID 19. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 116-118.
- Suryani, Sholiha, S.F., Sendi, M., & Silalahi, P.R. (2023). PENGARUH IPM DAN PDRB TERHADAP JUMLAH PENDUDUK EKONOMI TINGKAT RENDAH (MISKIN) DI SUMATERA UTARA. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 01–12. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.921>
- Syahrullah, D. (2014). ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Todaro, M.P. dan Smith, S. (2011). PEMBANGUNAN EKONOMI. Edisi 11. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Wahyudi, D., & Rejekingsih, T. W. (2013). ANALISIS KEMISKINAN DI JAWA TENGAH. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–15.
- Wahyuni, W., & Sukarniati, L. (2018). ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 53–62. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2131>
- Widiatmoko, R.W., & Khoirudin, R. (2021). INDONESIAN FOREIGN EXCHANGE RESERVE ANALYSIS OF POST REFORM. *International Journal of*

*Economic and Business Applied* 2(4), 432-442.

- Widowati, A. E., Prijanto, W. J., & Destiningsih, R. (2018). JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2001-2018. *Journal of Economic*, 2(1), 95-108.
- Windriawati, W., & Abdullah, R. (2024). MENERAPKAN KONSEP PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS DALAM BERBAGAI SITUASI BISNIS: MEMBELI ATAU MEMPERTAHANKANKAN AKTIVA PADA PT MUTIARA SELATAN. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(01), 44-52.
- Yuniarti, D. (2005). UJI KAUSALITAS: UTANG LUAR NEGERI DAN CAPITAL FLIGHT DI INDONESIA, 1974-2002. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(3), 265–273.
- Yuniarti, D. (2007). ANALISIS DETERMINAN PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA PENDEKATAN GRAVITY MODEL. *Economic Journal of Emerging Markets*, 12(2), 99-109.